

## **Analisis Kesiapan Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi Deskriptif Kualitatif)**

**Ni Putu Wina Pradnya Wati<sup>1</sup>, Ketut Ninda Putri Ayuni<sup>2</sup>, Ni Putu Aprilyawati<sup>3</sup>,  
Ni Kadek Era Pratiwi<sup>4</sup>, Basilius Redan Werang<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

e-mail: [winapradnyawati88@gmail.com](mailto:winapradnyawati88@gmail.com)<sup>1</sup>, [nindaputri622@gmail.com](mailto:nindaputri622@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[putuapriilya@gmail.com](mailto:putuapriilya@gmail.com)<sup>3</sup>, [nengahbriana27@gmail.com](mailto:nengahbriana27@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[werang267@undiksha.ac.id](mailto:werang267@undiksha.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini didasarkan pada perkembangan zaman, karena kurikulum pendidikan telah berubah dan beberapa sekolah sekarang menerapkan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa siap sekolah untuk menerapkan kurikulum belajar merdeka di SDN 1 Sukasada dan SDN 2 Sukasada. Subjek penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Observasi, dokumentasi, dan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan oleh peneliti, peneliti menggunakan triangulasi metode. Hal ini penting untuk diterapkan dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 1 Sukasada dan SDN 2 Sukasada sudah siap untuk menerapkan kurikulum belajar merdeka, tetapi masih di tahap awal. Namun, ini pengimplementasiannya belum maksimal karena masih dalam tahap awal penyesuaian terhadap lingkungan sekolah. Guru perlu dilatih secara menyeluruh tentang pemahaman mereka tentang kurikulum belajar mandiri dan bagaimana menggunakan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih kreatif. Selain itu, sekolah harus mempersiapkan sarana dan fasilitas yang mendukung pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Kurikulum Merdeka, Kesiapan Sekolah, Sekolah Dasar*

### **Abstract**

The aim of this research is to determine how prepared schools are to implement the independent learning curriculum at SDN 1 Sukasada and SDN 2 Sukasada. The subjects of this study are teachers and school principals. Observation, documentation, and interviews are data collection techniques used in this research. To ensure the validity of the data collected by the researcher, triangulation of methods is employed. This is crucial in qualitative research as it allows the researcher to draw conclusions. The results of the research indicate that SDN 1 Sukasada and SDN 2 Sukasada are ready to implement the independent learning curriculum, but they are still in the early stages. However, the implementation is not yet optimal as it is still in the initial stage of adapting to the school environment. Teachers need comprehensive training on their understanding of the independent learning curriculum and how to use technology to make learning more creative. Additionally, schools need to prepare facilities and resources that support learning.

**Keywords:** *Independent Learning Curriculum; School Preparedness; Elementary School*

## PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Oleh karena itu, hak untuk mendapatkan pendidikan adalah hak setiap orang, terutama di Indonesia, agar kita dapat mengubah nasib setiap orang dan mengejar ketertinggalan negara kita. Dunia pendidikan hanya dapat dianggap sukses jika mampu menghasilkan tenaga kerja berkualitas tinggi. Langkah pertama menuju pembangunan negara yang lebih maju adalah menciptakan individu yang berbakat. Pendidikan merupakan bagian penting dari keberhasilan suatu negara karena pendidikan yang baik akan menciptakan generasi generasi yang hebat dalam segala bidang. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang akan terasa apabila orang-orang yang dididik dapat melakukan tugasnya untuk memajukan bangsa dan negara mereka di masa depan. Akibatnya, sistem pendidikan Indonesia harus disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Tujuan Pendidikan Nasional ditulis dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Arti pendidikan sendiri menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Arti pendidikan juga tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum adalah alat untuk merencanakan dan mengatur tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mewujudkan pendidikan. Kurikulum adalah bagian penting dari proses pendidikan, dan tanpanya, pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Kurikulum berfungsi sebagai arah dan tujuan pembelajaran karena merupakan komponen penting dari proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum bukan hanya sebuah dokumen; itu adalah alat yang berguna untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dengan cara terbaik. Pendidikan pasti tidak berhasil tanpa pemahaman yang baik tentang kurikulum itu sendiri (Oktaviani & Ramayanti, 2023).

Pendidikan dan kurikulum terkait satu sama lain. Kurikulum disusun secara sistematis, jelas, dan rinci dengan tujuan agar mudah dipahami dan berfungsi sebagai pedoman untuk penyelenggaraan pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat dilaksanakan dan tujuan pendidikan pun tidak akan tercapai. Kurikulum selalu disesuaikan dengan situasi dan keadaan saat ini (Martin & Simanjorang, 2022).

Kurikulum merdeka Belajar adalah kebijakan yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, yang bertujuan untuk mempromosikan kurikulum yang ada. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, kurikulum merdeka dengan berbagai jenis pembelajaran internal, di mana konten pembelajarannya optimal, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya. Nugraha (2022) berpendapat bahwa kurikulum ini dapat memaksimalkan pembelajaran dengan memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep dan mengkonsolidasikan pengetahuannya. Kurikulum ini menjabarkan pilihan semua satuan pendidikan dan menghimpun informasi tentang satuan pendidikan yang siap mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar.

Menurut Wijiatun dan Indrajit (2022) belajar merdeka berarti siswa tidak hanya bergantung pada sistem penilaian, tetapi juga menjadi individu yang berani, mandiri, pandai bergaul, beradab, santun, dan cakap. Kurikulum belajar merdeka melibatkan banyak pembelajaran intrakurikuler, membuat materi lebih diperkuat, dan memberi siswa waktu yang cukup untuk memahami konsep pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka sendiri. Merdeka belajar adalah program yang membuat belajar menyenangkan dan menyenangkan, menurut Syukuri (dalam Saleh, 2020). Namun, Iwinsah (dalam Ansumanti: 2022) menyatakan bahwa kebijakan belajar bebas berfokus pada kebebasan berpikir. Dalam situasi ini,

kebebasan berpikir ini sangat penting, dan guru harus memilikinya. Itu tidak akan diterapkan pada siswa jika guru tidak menyadarinya.

Kurikulum baru dirancang untuk menjadi lebih mudah untuk disesuaikan dan berfokus pada materi esensial dan meningkatkan karakter dan kemampuan murid. Perubahan yang paling menonjol dari kurikulum baru ini adalah pembelajaran yang didampingi dengan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar dan karakteristik yang sebanding dengan profil siswa pancasila. Pembelajaran difokuskan pada materi esensial sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan materi.

Perubahan kurikulum dapat berdampak baik maupun buruk terhadap kualitas pendidikan. Perubahan kurikulum yang cepat dapat bermanfaat karena siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan perkembangan zaman, seperti yang disebutkan di atas. Namun, dampak negatif dari perubahan kurikulum yang cepat adalah siswa dapat mengalami penurunan hasil belajar mereka, yang dapat menyebabkan mereka lebih sulit untuk menyesuaikan atau beradaptasi.

Kesiapan sekolah dalam melihat adanya perubahan kurikulum ini harus sangat memperhatikan dua aspek mendasar yaitu guru yang handal dan disertai dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai (Puspitasari et al, 2019). Perubahan kurikulum juga menjadi suatu tantangan khususnya bagi SDN 1 Sukasada dan SDN 2 Sukasada yang menerapkan kurikulum merdeka belajar, sehingga berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran dan informasi mengenai kesiapan SDN 1 Sukasada dan SDN 2 Sukasada Kecamatan Sukasada dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali yaitu; (1) SDN 1 Sukasada, yang bertempat di Jalan Jelantik Gingsir, Lingkungan Bantangbanua, (2) SDN 2 Sukasada yang bertempat di Jalan Bukit Lempuyang, Lingkungan Bakung. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, yang dimana berdasarkan pada suatu kerangka teori, pendapat para ahli, ataupun pemikiran tentang peneliti sendiri sesuai dengan pengalaman pribadi lalu dijabarkan menjadi problem dan juga dengan pemecahan suatu permasalahan tersebut yang diajukan untuk mendapatkan pembenaran (verifikasi) yang didukung dengan data empiris di laporan (Hardani et al., 2020). Tujuan dalam penelitian ini yaitu agar melihat langsung dan mendeskripsikan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Sukasada dan SDN 2 Sukasada tahun ajaran 2023/2024. Metode yang dipakai dalam memilih subjek penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang dimana peneliti yang memilih sampel dengan berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih.

Narasumber dalam penelitian ini adalah selaku kepala sekolah dan masing-masing 4 guru kelas di SDN 1 Sukasada dan SDN 2 Sukasada. Metode yang digunakan saat pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, serta wawancara. Data yang dikumpulkan oleh peneliti perlu dicek keabsahannya untuk mengetahui validitasnya, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Metode triangulasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguji suatu informasi yang didapat dari riset, metode triangulasi juga adalah metode dalam mengumpulkan data serta sumber yang sudah didapat (Hardani et al., 2020). Hal ini harus dilaksanakan dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif untuk menguji kebenarannya sehingga meyakinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi terkait kesiapan SDN 1 Sukasada dan SDN 2 Sukasada dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2023/2024, dimana di sekolah tersebut yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas I, II, IV dan V. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN 1 Sukasada dan SDN 2 Sukasada tentang kesiapan sekolah menunjukkan bahwa beberapa guru telah mengikuti pelatihan tentang kurikulum belajar mandiri di dinas pendidikan dan di

sekolah lain. Pelatihan adalah tahapan penting dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Untuk melakukannya dengan lebih baik, guru membutuhkan instruksi dan petunjuk. Penelitian Fitria Nurulaeni dan Aulia Rahma dengan judul "Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika" diketahui bahwa Berbagai masalah yang muncul dari berbagai faktor tidak hanya dari siswa itu sendiri, namun juga termasuk dari guru yang menggunakan teknik pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi atau keadaan, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, dan pengajaran yang monoton (Nurulaeni & Rahma, 2022). Selain itu, menurut Mantara et al. (2022), agar mereka dapat berkontribusi secara efektif, guru perlu diberi bekal keterampilan dan pengetahuan yang tepat dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, untuk menjadi guru yang profesional, tenaga pendidik memerlukan pelatihan dan lokakarya.

Menurut Ahmal et al. (2020), semua guru di sekolah harus merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), juga dikenal sebagai modul ajar, secara menyeluruh dan sistematis. Ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi semua peserta didik. Guru di SDN 1 Sukasada dan SDN 2 Sukasada membuat RPP atau modul ajar. Guru menggunakan modul ajar yang diberikan oleh Kemendikbud dan kemudian dapat disesuaikan. Karena kurikulum merdeka telah disediakan oleh pemerintah, guru tidak lagi menghadapi masalah menyusun materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Angga et al., 2021) bahwa perangkat pembelajaran telah dibuat oleh pemerintah, termasuk modul ajar yang dapat diakses melalui berbagai Tautan Google dan YouTube. Oleh karena itu, bahan ajar semakin lengkap hanya bergantung pada bagaimana guru menanganinya.

Kurikulum merdeka harus memiliki cara yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, aktif, dan inovatif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Di SDN 1 Sukasada dan SDN 2 Sukasada kurikulum merdeka telah diterapkan dengan sangat baik. Guru sangat kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, seperti membuat jam dari kardus dan kertas origami. Ini membuat pembelajaran lebih menarik, dan tujuannya adalah agar siswa mengenal dan memahami penggunaan jam dengan benar. Guru juga membuat gambar yang dicetak untuk diwarnai oleh siswa yang berkaitan dengan materi yang mereka ajarkan. Gambar-gambar ini termasuk burung garuda, jenis bangun datar, dan makanan sehat. Hal ini juga sesuai dengan gagasan bahwa guru adalah (Arviansyah & Shagena, 2022).

Menurut Yamin & Syahrir (2020), metode pembelajaran yang tepat adalah kunci kesuksesan pembelajaran di era industri 4.0. Guru di SDN 1 Sukasada dan SDN 2 Sukasada menggunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok kecil, demonstrasi, dan bahkan karya wisata. Metode ini digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka secara individu dan mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan agar proses belajar menjadi efektif dan efisien. Ini karena pemilihan dan pelaksanaan metode pembelajaran sangat bergantung pada seberapa efektif proses belajar.

Kondisi fisik kelas yang baik akan membuat belajar lebih interaktif dan efektif. Namun, peneliti menemukan bahwa beberapa ruang kelas memiliki kondisi yang buruk. Misalnya, atap kelas bocor, yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, sekolah memiliki proyektor, buku, dan media pembelajaran yang terbatas. Untuk menerapkan kurikulum belajar merdeka, penyediaan sarana dan prasarana sangat penting bagi sekolah. Sarana dan prasarana sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran karena membuat belajar lebih mudah dan lebih lancar.

Analisis kesiapan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka di SDN 1 Sukasada dan SDN 2 Sukasada dapat dianggap siap dari segi tenaga pengajar, berdasarkan penjabaran hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Namun, ini masih jauh dari sempurna karena baru saja dimulai dan perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Guru perlu dilatih secara keseluruhan tentang pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka belajar dan bagaimana menggunakan teknologi untuk membuat siswa lebih kreatif. Selain itu, sekolah harus menyediakan sarana dan fasilitas yang mendukung pembelajaran.

## SIMPULAN

Hasil lapangan menunjukkan bahwa SDN 1 Sukasada dan SDN 2 Sukasada sudah siap untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar, meskipun masih di tahap awal. Hal ini didukung oleh fakta bahwa banyak guru yang menerapkan kurikulum merdeka belajar, terutama guru kelas I, II, IV dan V, telah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka belajar, dan mereka telah menyiapkan perangkat ajar seperti modul ajar serta buku teks. Namun, ada persiapan tambahan yang perlu dilakukan oleh SDN 1 Sukasada dan SDN 2 Sukasada untuk menerapkan kurikulum belajar mandiri, termasuk fasilitas yang menunjang seperti kondisi ruang kelas, ketersediaan buku pelajaran, dan sarana pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 432–439. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.432-439>
- Angga, Suryana, C., Nurwahida, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2021). *Jurnal Basicedu.*, 5(5), 3829–3840.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ... Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu.
- Mantara, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Ida Ayu Made Wedasuwari. (2022). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. <https://Medium.Com/>, 3(5), 6313–6318.
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal UPI*, 19(2), 250–261
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–45. <https://ununtb.e-journal.id/pacu/article/view/241>
- Oktaviani, S., & Ramayanti, F. (2023). Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1454-1460.
- Puspitasari, R., Rahmah, F. N., Nugroho, A. A., Khamidah, F. N., & Sutrimo, M. S. (2019). ANALISIS KESIAPAN SEKOLAH TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM Studi Kasus SMK Perindustrian Yogyakarta dan SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 280. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.6843>
- Setiawati, F. (2022). Dampak kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1-17.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmi*